

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Devisa yang *listed* dan tidak *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian (Sekaran, 2006). Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan juga Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) serta berbagai macam literatur yang ada.

C. Teknik Pengambilan Sempel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2011).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank Devisa yang menerbitkan GCG pada tahun 2014- 2016.
2. Bank Devisa yang tidak melakukan *go public* pada rentang tahun 2014-2016.
3. Perusahaan perbankan devisa yang *listed* dan tidak *listed* di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2014-2016.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan metode kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian bersumber dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (Nazir, 1998). Sedangkan metode dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006) seperti laporan keuangan yang tertera di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

E. Definisi Oprasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. *Risk Profile*

a. *NPL (Non Performing loan)*

Resiko kredit dapat diukur menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio ini akan menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. NPL dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit. (Dendawijaya, 2009).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. *LDR (Loan to Deposit Ratio)*

LDR (*Loan to Deposit Ratio*). *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2017). Jadi ketika

nilai dari LDR dari sebuah bank tinggi akan menunjukkan kinerja yang baik dengan syarat tingginya nilai LDR tidak melebihi nilai komposit yang telah ditetapkan.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian ini berdasarkan nilai komposit yang tersedia di laporan tahunan perbankan dengan penilaian yang dilakukan secara *reverse* (membalikkan), seperti yang telah diketahui Nilai Komposit ini menunjukkan bahwa makin kecil Nilai Komposit maka makin baik penerapan GCG agar sama dengan hipotesis yang telah dirumuskan. *Reverse* Nilai Komposit dapat dilakukan dengan cara mengurangi Nilai Komposit dengan nilai tertinggi Nilai Komposit. Contoh : Nilai Komposit adalah sebesar 3,5 maka nilai reverse-nya adalah sebesar $5 - 3,5 = 1,5$. Makin besar nilai reverse maka makin baik penerapan GCG (Tjondro & Wilopo, 2011).

Berikut adalah tabel penilaian nilai komposit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 13 /DPbS yang telah di *reverse*. Hal ini dilakukan karena nilai komposit yang mana semakin kecil nilainya maka semakin bagus, sehingga akan dikawatirkan dalam sebuah penyimpulan akan menimbulkan ambiguitas atau hasil yang misleading.

Tabel 3. 1 Self – assessment Penilaian Komposit GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

3. *Earning*

Rasio yang digunakan untuk mengukur *earning* dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan kemampuan perusahaan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2014). Untuk mengukur ROA adalah laba bersih disbanding dengan total aset. Jadi semakin tinggi ROA akan semakin baik bagi kesehatan bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Capital*

Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah alat ukur mengenai proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan (Muhammad, 2005), serta dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi kasus (*case study*). Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, Menurut Nazir (2005) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Adapun alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji beda *Independent sample t-test*, metode ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. (Ghazali, 2011).

Menurut Uyanto (2006:113), *Independent Sample t-Test* digunakan untuk membandingkan dua mean dari dua sampel yang independen dengan asumsi data terdistribusi normal dan apabila data tidak normal maka akan dilakukan uji *non parametrik*. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. *Independent Sample t-test*

a. Merumuskan hipotesis

H₀: Tidak terdapat perbedaan

H_a: Terdapat perbedaan

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$

c. Menghitung nilai t hitung

d. Menentukan kriteria pengujian

H₀ ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$

H₀ diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$ (v)

e. Menarik kesimpulan

Jika H₀ ditolak maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan *risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital*. Jika H₀ diterima maka H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan *risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital*.

2. Uji Mann Whitney (Non Parametrik)

Menurut Sugiyono (2011:322), *Uji Mann Whitney* (U Test) digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila asumsi t-test tidak terpenuhi, misalnya data tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H₀: Tidak terdapat perbedaan

H_a: Terdapat perbedaan

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$

c. Menghitung nilai t hitung

d. Menentukan kriteria pengujian

H₀ ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) < α H₀ diterima apabila nilai Sig. (2-tailed)

> α (v)

e. Menarik kesimpulan

Jika H₀ ditolak maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Jika H₀ diterima maka H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capita*.